

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020

FACTORS AFFECTING THE EVENT OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY AT PUSKESMAS PIJORKOLING, PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA DISTRICT PADANGSIDIMPUAN 2020

**Seri Hafni^{1*}, Razia Begum Suroyo², Jitasari Tarigan Sibero³
Zuraidah Nasution⁴, Mayang Wulan⁵**

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis :¹ serihafni486@gmail.com,² raziasuroyo@helvetia.ac.id,³ jitasari@helvetia.ac.id,
⁴ zn.poltekesmedan@gmail.com ⁵ mayangwulan@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi pada seorang klien pada tiga kejadian terpisah. Angka kasus hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan pada tahun 2019 berjumlah 134 kasus dengan usia 60-80 tahun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methode* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah lansia yang berumur 60-80 tahun sebanyak 134 orang, dengan rumus *Slovin* diambil sampel sebanyak 57 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* (bivariat), dan uji *binary regression logistic* (multivariat). Analisis kualitatif di analisa secara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi $p=0,001$, faktor kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi $p=0,031$, dan faktor pola tidur dengan kejadian hipertensi $p=0,001$. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor konsumsi makanan asin ≥ 1 kali/hari mempunyai pengaruh yang lebih besar (paling dominan) terhadap kejadian hipertensi $p=0,015$ dengan nilai $\text{Exp}(B) = 11,204$.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh faktor konsumsi makanan asin, kebiasaan olahraga dan pola tidur terhadap kejadian hipertensi. Disarankan kepada UPTD Puskesmas Pijorkoling untuk terus melaksanakan program prolanis, program posbindu, serta terus memberikan promosi kesehatan seperti diit pada penderita hipertensi untuk mencegah dan mengendalikan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Kejadian hipertensi, Lansia

Abstract

Hypertension was defined as systolic blood pressure 140 mmHg and/or diastolic blood pressure 90 mmHg that occurred in a client on three separate occasions. The number of hypertension cases in the UPTD working area of the Pijorkoling Health Center Padangsidempuan City in 2019 amounted

to 134 cases with ages 60-80 years. The purpose of the study was to determine the factors that influence the incidence of hypertension in the elderly at the Pijorkoling Health Center, Southeast Padangsidempuan District, Padangsidempuan City.

This study uses a mixed method with quantitative and qualitative approaches. The population of this study is the elderly aged 60-80 years as many as 134 people, with the Slovin formula taken as many as 57 people as samples. Data analysis used Chi Square test (bivariate), and binary regression logistic test (multivariate). Qualitative analysis is analyzed by data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that there was a significant relationship between the consumption of salty foods and the incidence of hypertension $p = 0.001$, the exercise habit factor with the incidence of hypertension $p = 0.031$, and the sleep pattern factor with the incidence of hypertension $p = 0.001$. The results of multivariate analysis showed that the consumption of salty foods 1 time/day had a greater (most dominant) effect on the incidence of hypertension $p = 0.015$ with $Exp (B) = 11.204$.

The conclusion from the results of this study is that there is an influence of salty food consumption, exercise habits and sleep patterns on the incidence of hypertension. It is recommended to the UPTD of the Pijorkoling Health Center to continue to carry out the prolanis program, the posbindu program, and continue to provide health promotions such as diet for patients with hypertension to prevent and control hypertension.

Keywords: Factors, Hypertension Incidence, Elderly

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan, secara tidak langsung telah menurunkan angka kesakitan dan kematian penduduk, serta meningkatkan usia harapan hidup. Meskipun tidak sekaligus, berarti peningkatan mutu kehidupan yang pada gilirannya menimbulkan perubahan struktur penduduk, dan sekaligus menambah jumlah penduduk berusia lanjut (1).

Pertambahan jumlah penduduk usia tua akan menambah jumlah penderita penyakit degeneratif, khususnya pasien Penyakit Kardiovaskular (PKV). Pertambahan jumlah lanjut usia diperkirakan terus meningkat sebesar kira-kira 30% dalam 25 tahun. Kondisi yang perlu diantisipasi adalah dengan ketersediaan pelayanan penyakit kronis khususnya Penyakit Kardiovaskular (PKV) (2).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Data PTM meliputi; asma, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), kanker, Diabetes Melitus,

hipertiroid, hipertensi, jantung korone gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik (3).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode. Menurut WHO, batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah $\geq 160/95$ mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Tekanan darah diantara normotensi dan hipertensi disebut *borderline hypertension* (Garis Batas Hipertensi). Batasan WHO tersebut tidak Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tentang penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan usia ≥ 18 tahun menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Padangsidimpuan tahun 2019, diperoleh data Puskesmas Pijorkoling jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 353 orang, Puskesmas Labuhan Rasoki jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 362 orang, Puskesmas Padangmatinggi jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 1.053 orang, Puskesmas Sidangkal jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 570 orang, Puskesmas Batunadua jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 678 orang, Puskesmas Sadabuan jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 608 orang, Puskesmas Wek I jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 194 orang, Puskesmas Hutaimbaru jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 1.976 orang, Puskesmas Pokenjior jumlah penderita hipertensi (laki-laki dan perempuan) 229 orang, dan Puskesmas Pintu Langit berjumlah 48 orang penderita hipertensi. Total dari keseluruhan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kota Padangsidimpuan selama tahun 2019 adalah 6.071 orang (9).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan didapatkan data pada tahun 2017 tercatat 106 kasus hipertensi (7% dari total lansia 1.514 jiwa), tahun 2018 tercatat 122 kasus hipertensi (6,3% dari total lansia 1.909 jiwa) dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 134 kasus hipertensi (6,6% dari total lansia 2.021 jiwa), sementara itu jumlah kasus hipertensi menempati peringkat ke 4 dari daftar 10 penyakit terbesar di Puskesmas Pijorkoling sampai bulan desember 2019. Puskesmas Pijokoling memiliki 8 Posbindu yang terdapat di beberapa desa. Sedangkan data Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) tahun 2019 menunjukkan sebanyak 32 orang lansia yang terdaftar dan aktif mengikuti Prolanis, dimana 24 lansia penderita hipertensi dan 8 orang lansia penderita Diabetes Mellitus. Kegiatan Prolanis (termasuk senam lansia dan pemeriksaan kesehatan juga pemberian pendidikan kesehatan) yang dilakukan setiap hari rabu.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 25 orang padakegiatan Prolanis, didapatkan data 19 orang perempuan (76%), 6 orang laki-laki (24%), dimana 4 orang lansia penderita hipertensi mempunyai orangtua yang juga menderita hipertensi (16%), 7 orang yang mempunyai kebiasaan makan yang asin-asin (tinggi natrium) atau 28%, 5 orang yang jarang berolah

raga (20%), 6 orang yang mempunyai kebiasaan merokok (24%), dan 3 orang penderita hipertensi juga sekaligus menderita Diabetes Mellitus (12%) (10). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. *Mixed Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap. Adapun desain penelitian *Mixed Method* ini menggunakan model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) (42). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020. Puskesmas Pijorkoling berlokasi di Jl. T. Rizal Nurdin, KM.7, Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang berobat (umur 60-80 tahun) di Puskesmas Pijorkoling sebanyak 134 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebanyak 57 orang Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu siapa saja pasien lansia yang berumur 60-80 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	(%)
----	---------------	---------------	-----

1	Laki-laki	9	15,8
2	Perempuan	48	84,2
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa jumlah terbesar lansia di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (84,2%), sedangkan sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (15,8%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Riwayat Keturunan (genetik) di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Riwayat Keturunan	Frekuensi (n)	(%)
1	Ada	25	43,9
2	Tidak ada	32	56,1
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil mayoritas responden tidak mempunyai riwayat keturunan hipertensi yaitu sebanyak 32 orang (56,1%), sedangkan responden yang mempunyai riwayat keturunan hipertensi sebanyak 25 orang (43,9%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Konsumsi Makanan Asin di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Konsumsi Makanan Asin	Frekuensi (n)	(%)
1	\geq 1kali/ hari	26	45,6
2	$<$ 1kali/hari	31	54,4
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang mengkonsumsi makanan asin $<$ 1 kali/ hari yaitu sebanyak 31 orang (54,4%) sedangkan responden yang mengkonsumsi makanan asin \geq 1kali/ hari sebanyak 26 orang (45,6%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Kebiasaan Merokok di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Kebiasaan Merokok	Frekuensi (n)	(%)
1	Merokok	11	19,3
2	Tidak merokok	46	80,7
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak merokok yaitu sebanyak 46 orang (80,7%), dan responden yang merokok sebanyak 11 orang (19,3%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden menurut Kebiasaan Olahraga di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Kebiasaan Olahraga	Frekuensi (n)	(%)
1	Baik	2	3,5
2	Cukup	20	35,1
3	Kurang	35	61,4

Total	57	100,0
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai kebiasaan olahraga kurang yaitu sebanyak 35 orang (61,4%), responden yang memiliki kebiasaan olahraga yang cukup sebanyak 20 orang (35,1%), dan responden yang memiliki kebiasaan olahraga yang baik sebanyak 2 orang (3,5%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden menurut Penyakit Penyerta (Diabetes Mellitus) di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Riwayat Penyakit Penyerta	Frekuensi (n)	(%)
1	Ada	11	19,3
2	Tidak	46	80,7
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil mayoritas responden tidak mempunyai penyakit penyerta (diabetes mellitus) yaitu sebanyak 46 orang (80,7%), sedangkan responden yang mempunyai penyakit penyerta (diabetes mellitus) sebanyak 11 orang (19,3%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden menurut kelebihan Berat Badan (obesitas) di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Kelebihan Berat Badan	Frekuensi (n)	(%)
1	Obesitas	24	42,1
2	Tidak obesitas	33	57,9
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil mayoritas responden tidak obesitas yaitu sebanyak 33 orang (57,9%), sedangkan responden yang memiliki berat badan berlebihan sebanyak 24 orang (42,1%).

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pola Tidur di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Pola Tidur	Frekuensi (n)	(%)
1	Baik	28	49,1
2	Buruk	29	50,9
Total		57	100,0

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden menurut kejadian hipertensi di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	(%)
1	Hipertensi	38	66,7
2	Normal/ tidak hipertensi	19	33,3
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden penderita hipertensi yaitu sebanyak 38 orang (66,7%), sedangkan responden yang tidak menderita hipertensi yaitu sebanyak 19 orang (33,3%).

4.2 Analisis Bivariat

Tabel 4.10. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Jenis Kelamin	Kejadian Hipertensi				Total		p (Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Laki-laki	8	14,0	1	1,8	9	15,8	0,247
Perempuan	30	52,7	18	31,5	48	84,2	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (χ^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,247 ($p>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Tabel 4.11. Pengaruh Riwayat Keturunan terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Riwayat Keturunan	Kejadian Hipertensi				Total		p(Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
Ada	20	35,1	5	8,8	25	43,9	0,109
Tidak ada	18	31,6	14	24,5	32	56,1	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (χ^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,109 ($p>0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara riwayat keturunan/hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Tabel 4.12. Pengaruh Konsumsi Makanan Asin terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Konsumsi Makanan Asin	Kejadian Hipertensi				Total		p(Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
	f	%	f	%			
≥ 1 kali/ hari	24	42,1	2	3,5	26	45,6	0,001

< 1 kali/ hari	14	24,6	17	29,8	31	54,4
Total	38	66,7	19	33,3	57	100

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada hubungan/pengaruh antara konsumsi makanan asin ≥ 1 kali/ hari dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Tabel 4.13. Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi				Total		$p(Sig)$
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	f	%	F	%	f	%	
Merokok	10	17,5	1	1,8	11	19,3	0,079
Tidak merokok	28	49,2	18	31,5	46	80,7	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,079 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Tabel 4.14. Pengaruh Kebiasaan Olahraga terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Kebiasaan Olahraga	Kejadian Hipertensi				Total		$p(Sig)$
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	2	3,5	0	0	2	3,5	0,031
Cukup	9	15,8	11	19,3	20	35,1	
Kurang	27	47,4	8	14	35	61,4	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,031 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada hubungan/pengaruh antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

Tabel 4.15. Pengaruh Penyakit Penyerta (diabetes mellitus) terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Penyakit Penyerta (diabetes mellitus)	Kejadian Hipertensi				Total		p(Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	f	%	f	%	f	%	
Ada	10	17,5	1	1,8	11	19,3	0,079
Tidak ada	28	49,2	18	31,5	46	80,7	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,079 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antarpenyakit penyerta (diabetes mellitus) dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Tabel 4.16. Pengaruh Kelebihan Berat Badan (obesitas) terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Kelebihan Berat Badan (obesitas)	Kejadian Hipertensi				Total		p(Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	F	%	f	%	F	%	
Obesitas	18	31,6	6	10,5	24	42,1	0,393
Tidak obesitas	20	35,1	13	22,8	33	57,9	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,393 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan/pengaruh antara kelebihan berat badan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020.

Tabel 4.17. Pengaruh Pola Tidur terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pijorkoling

Pola Tidur	Kejadian Hipertensi				Total		p(Sig)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	F	%	f	%	F	%	
Baik	12	21,0	16	28,1	28	49,1	0,001
Buruk	26	45,7	3	5,2	29	50,9	
Total	38	66,7	19	33,3	57	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* (χ^2) dan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 diperoleh p (sig)=0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara pola tidur dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020.

4.3 Analisis Multivariat

Tabel 4.18. Distribusi Variabel Dalam Seleksi Kandidat

Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
Jenis kelamin	0,247	Kandidat multivariat
Riwayat keturunan (hipertensi)	0,109	Kandidat multivariat
Konsumsi makanan asin	0,001	Kandidat multivariat
Kebiasaan merokok	0,079	Kandidat multivariat
Kebiasaan olahraga	0,031	Kandidat multivariat
Penyakit penyerta (diabetes mellitus)	0,079	Kandidat multivariat
Kelebihan berat badan (obesitas)	0,393	Tidak masuk multivariat
Pola tidur	0,001	Kandidat multivariat

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui dari hasil seleksi kandidat yang masuk dalam kandidat uji multivariat adalah jenis kelamin, riwayat keturunan/ hipertensi, konsumsi makanan asin, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, penyakit penyerta (diabetes mellitus) dan pola tidur, selanjutnya ketujuh variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis *regression binary logistic*.

4.4 Analisis Data Penelitian Kualitatif

4.4.1 Hasil Wawancara dengan Informan Utama Tentang Penyakit Hipertensi

Berikut ini disajikan matrik yang merupakan reduksi data dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 3 (tiga) orang informan utama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020 adalah sebagai berikut;

Tabel 4.31. Matrik reduksi hasil wawancara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020

No	Topik	Wawancara	Kesimpulan
1	Jenis kelamin	Informan laki-laki 1 orang Informan perempuan 2 orang	Laki-laki 1 orang Perempuan 2 orang
2	Riwayat keturunan (hipertensi)	Informan ND (01) - Riwayat keturunan hipertensi - Lama hipertensi	Tidak ada 5 tahun terakhir

		Informan KH (02) - Riwayat keturunan hipertensi - Lama hipertensi	Ada, ayah 2 tahun terakhir
		Informan NH (03) - Riwayat keturunan hipertensi - Lama hipertensi	Ada, abang (alm) -
3	Konsumsi makanan asin	Informan ND (01) - Kebiasaan makan makanan asin - Jenis makanan - Frekuensi: ≥ 1 kali /hari < 1 kali /hari	Dulu sering Ikan asin ≥ 1 kali /hari
		Informan KH (02) - Kebiasaan makan makanan asin - Jenis makanan - Frekuensi: ≥ 1 kali /hari < 1 kali /hari	Sering Makan ikan asin ≥ 1 kali /hari
		Informan NH (03) - Kebiasaan makan makanan asin - Jenis makanan - Frekuensi: ≥ 1 kali /hari < 1 kali /hari	Dulu sering Ikan asin, kecap asin ≥ 1 kali /hari
4.	Kebiasaan merokok	Informan ND (01) - Riwayat merokok - Lama merokok	Tidak merokok -
		Informan KH (02) - Riwayat merokok - Lama merokok	Merokok (perokok ringan) - sudah sangat lama
		Informan NH (03) - Riwayat merokok - Lama merokok	Tidak merokok -
5.	Kebiasaan Olahraga	Informan ND (01) - Kebiasaan olahraga - Jenis olahraga - Faktor penyebab tidak olahraga	Dulu rutin olahraga Jalan-jalan pagi Sekarang agak malas olahraga
		Informan KH (02) - Kebiasaan olahraga - Jenis olahraga - Faktor penyebab tidak olahraga	Sering juga, kadang 2 kali, kadang 1 kali Jalan pagi -
		Informan NH (03) - Kebiasaan olahraga - Jenis olahraga	Sering olahraga Jalan kaki

	Penyakit penyerta (DM)	- Faktor penyebab tidak olahraga Informan ND (01) - Riwayat Diabetes Mellitus (DM)	Tidak, tapi (almh) bou ada penyakit DM
		- Lama menderita penyakit DM Informan KH (02) - Riwayat Diabetes Mellitus (DM) - Lama menderita penyakit DM Informan NH (03) - Riwayat Diabetes Mellitus (DM)	- Tidak ada - Ada Diketahui sekitar 3 tahun terakhir
	Kelebihan berat badan (obesitas)	- Lama menderita penyakit DM Informan ND (01) - Tinggi Badan (TB) =156 cm - Berat Badan (BB) =48 kg Informan KH (02) - Tinggi Badan (TB) =158 cm - Berat Badan (BB) =62 kg Informan NH (03) - Tinggi Badan (TB) =155 cm	Tidak obesitas Tidak obesitas Tidak obesitas
	Pola tidur	- Berat Badan (BB) = 43 kg	
8.		Informan ND (01) - Waktu yang dibutuhkan untuk dapat tertidur (menit) - Lama tidur malam (jam) - Penilaian kualitas tidur secara umum	15 menit 6-7 jam Baik (kalau sedang tidak ada yang membebani pikiran)
		Informan KH (02) - Waktu yang dibutuhkan untuk dapat tertidur (menit) - Lama tidur malam (jam) - Penilaian kualitas tidur secara umum	30 menit Sekitar 5-6 jam Baik (kalau sedang tidak ada yang membebani pikiran)
		Informan NH (03) - Waktu yang dibutuhkan untuk dapat tertidur (menit) - Lama tidur malam (jam) - Penilaian kualitas tidur secara umum	10 menit Sekitar 5-6 jam Baik (terkadang juga tidak bisa tidur, gelisah)

4.4.2 Hasil Wawancara dengan Informan Tambahan tentang Penyakit Hipertensi

1. Proporsi penderita hipertensi

“...Terkait dengan penyakit hipertensi atau darah tinggi pada lansia (60 tahun ke atas) tiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2017 terdapat sekitar 106 kunjungan lansia penderita

hipertensi, tahun 2018 terdapat 122 kunjungan lansia penderita hipertensi, dan tahun 2019 meningkat lagi menjadi 134 kunjungan lansia penderita hipertensi....”(Informan KR)

2. Faktor penyebab pasien menderita hipertensi

“...faktor penyebab terjadinya hipertensi atau darah tinggi pada lansia itu sangat banyak, seperti faktor usia, dimana semakin tua seseorang maka pembuluh darahnya menjadi kurang elastis, faktor keturunan juga bisa, faktor makanan, seperti makan ikan asin, menambahkan kecap asin ke nasi atau makanan, itu sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat kita (InformanKR)

3. Pemberian informasi/ pendidikan kesehatan untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit hipertensi

“...ya, kami melakukan penyuluhan 2 kali dalam sebulan atau sekali dua minggu pada kegiatan prolanis...” (Informan KR)

4. kendala-kendala dalam memberikan pendidikan kesehatan/ informasi dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi

“...kendalanya mungkin terkait kehadiran lansianya pada kegiatan prolanis, ya...tergantung kesehatan lansianya juga, peserta prolanisnya tidak bisa datang mungkin karena sakit atau ada urusan keluarga...” (Informan KR)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada pengaruh antara jenis kelamin, riwayat keturunan/hipertensi , kebiasaan merokok, penyakit penyerta (diabetes mellitus), kelebihan berat badan, terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan.
2. Ada pengaruh antara konsumsimakanan asin \geq 1 kali/ hari, kebiasaan olahraga , dan pola tidur terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang sidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
3. Secara kualitatif berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama didapatkan bahwa yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di PuskesmasPijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Pijorkoling

Disarankan kepada petugas kesehatan agar tetap melaksanakan program preventif seperti *home visit* (melakukan kunjungan rumah lansia) untuk menemukan/ menjaring penderita hipertensi sehingga kasus dapat diketahui dan ditangani lebih dini dan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan (promotif).

2. Bagi penderita hipertensi dan masyarakat

Disarankan kepada lansia diatas 60 tahun yang menderita hipertensi untuk melakukan pengontrolan tekanan darah secara rutin, mengurangi atau menghindari faktor risiko terhadap kejadian hipertensi seperti menghindari konsumsi garam berlebihan (rendah atau secukupnya).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang lain dapat menanbah variabel yang berbeda seperti Psikologi lansia dengan metode penelitian yang berbeda, serta penggunaan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arisman, 2017. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Palembang: EGC
2. Raharjo, 2014. *Penyakit kardiovaskuler pada perempuan*, Tantangan Abad ke 21. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
3. Riskesdas, 2013, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun 2013*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
4. Udjianti, 2010. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika
5. Anna Palmer, 2008, *Simpel Guide Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta
6. Agus, Azwar dkk. 2011 *Penyakit di Usia Tua*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2018
7. Riskesdas, 2018, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun 2018*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
8. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017
9. Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2019). Profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019
10. Data Sekunder. Laporan Evaluasi Penyakit Hipertensi Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. 2019
11. Bustan, M.N, 2012, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Rineka Cipta, Jakarta
12. Suairaoka, 2012, *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Beavers, 2008. *Bimbingan Dokter pada Tekanan Darah*. Jakarta: Dian Rakyat
14. Wahyuningsih. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 71-75.
15. Potter P, Perry A, 2010. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
16. Marlina, Ns OM, 2010. Faktor - Faktor yang Mem-pengaruhi Tidur pada Lanjut Usia di Desa Meunasah Balek Kecamatan Kota Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*
17. Santi Martini, dkk, 2018. Pola Tidur Yang Buruk Meningkatkan Risiko Hipertensi. *Jurnal MKMI*. Vol. 14 No. 3
18. Arifin, M. H. B. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 5(7), 2303-1395.
19. Situmorang, P.R (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di RSUD. Sari Mutiara Medan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* , 67-72.
20. Pramana, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II.
21. Sartik. (2017, November). Faktor – Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 180-191
22. Zahrotul Fitria, 2018. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Remaja. IR Perpustakaan Universitas Airlangga
23. Artiyaningrum, B, 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak

Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2014

24. Mahmudah, S., Maryusman, T., Arini, F. A., & Malkan, I. (2015). Hubungan gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok tahun 2015. *Biomedika*, 7(2).
25. Agustina, S., & Sari, S. M. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Lansia di atas Umur 65 tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 180-186.
26. Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal* , 82-89.
27. Putri, F. A. (2016). Analisis Faktor Risiko Hipertensi Primer Pada Lansia Di Puskesmas Dinoyo Malang
28. Tarwoto, dkk, 2015. *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
29. Darmojo B. 2015. *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
30. Kementerian Kesehatan, RI, 2013. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
31. Sarif, 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Nuha Medika
32. Harisenjaya, 2007. *Pengetahuan Teknik Higiene Olahraga*. Jakarta: Refika Aditama
33. Kementerian Kesehatan, RI, 2015, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*, Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik, Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Jakarta.
34. Kementerian Kesehatan, RI. 2018. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta
35. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pedoman teknis penemuan dan tatalaksana penyakit hipertensi, Direktorat Jendral PP dan PL Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta